

Model Yesus Sebagai Guru Agung Menjadi Acuan Bagi Guru Pak Sebagai Pendidik Profesional

Emanuel Kristinus Ndruru

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta
emanuelndruru546@gmail.com

Yuliusman Laia

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta
yuliusy881@gmail.com

ABSTRACT :

The teaching profession is generally recognized as a very respectable, noble and noble profession because the purpose of education is to develop a virtuous and competent human personality. PAK teacher professional development takes place with reference to the description of the profession and life of Jesus as an archetype. There is no more perfect model because the Lord Jesus is the Great Teacher and the truth. The example of the Lord Jesus as the Great Teacher is the main reference for the development of the PAK teacher profession. One effective way to explore and improve these skills is through self-assessment. The PAK teacher evaluation form refers to the description of Jesus as the Great Teacher. Thus, teachers must be able to guide students so that they are ready to face real life and can even become role models. In writing, the writer used a qualitative approach and was chosen as the method used in this study. The purpose of this article is for PAK teachers, which refers to professional educators whose main task is to educate, teach, guide, train, and evaluate student learning outcomes.

Keywords : Model, Jesus, Christian Religious Education Teacher, Educator, Professional.

ABSTRAK :

Profesi guru secara umum diakui sebagai profesi yang sangat terhormat, luhur dan luhur karena tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian manusia yang berbudi luhur dan berkompeten. Pengembangan profesi guru PAK berlangsung dengan mengacu pada gambaran profesi dan kehidupan Yesus sebagai arketipe. Tidak ada model yang lebih sempurna karena Tuhan Yesus adalah Guru Agung dan kebenaran. Teladan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung menjadi acuan utama pengembangan profesi guru PAK. Salah satu cara efektif untuk mengeksplorasi dan meningkatkan keterampilan ini adalah melalui penilaian diri. Formulir evaluasi guru PAK mengacu pada gambaran Yesus sebagai Guru Agung. Dengan demikian, guru harus mampu membimbing siswa agar siap menghadapi kehidupan nyata bahkan dapat menjadi teladan. Dalam penulisannya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan dipilih sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan artikel ini adalah untuk guru PAK, yang mengacu pada pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Model, Yesus, Guru Pendidikan Agama Kristen, Pendidik, Profesional.

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat, berkembang berbagai bidang pekerjaan atau profesi yang menunjukkan keserbagunaan dan kompetensinya, mulai dari paramedis dan dokter, tentara dan polisi hingga kejaksaan, pengacara, hakim, notaris, jurnalis dan juga profesi guru. Begitu juga dengan dunia pendidikan, seorang guru perlu mengikuti berbagai lokakarya, penataran, dan studi di jenjang yang lebih tinggi, bahkan bersertifikat sebagai pendidik, seperti yang sedang digiatkan oleh Pemerintah untuk menaikkan mutu seorang pendidik.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahuinya. Dunia pendidikan tidak lepas dari campur tangan guru. Karena unsur penting pendidikan juga harus menjadi yang terdepan, maka guru berperan aktif dalam mengefektifkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹

Dengan hal ini, dalam pengertian secara umum Guru disebutkan sebagai seorang pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.²

Sebab itu, Profesi guru secara umum diakui sebagai pekerjaan atau profesi yang sangat terhormat, luhur dan mulia karena tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian manusia yang berbudi luhur dan berkompeten. Memahami keterampilan profesional seorang guru tentu tidak asing lagi dalam dunia pengajaran. Secara sederhana, Profesional berasal dari kata profesi yang artinya jabatan. Seorang guru profesional adalah orang yang tahu bagaimana melaksanakan tugasnya secara kompeten, baik secara konseptual maupun praktis. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan yang mempunyai untuk memenuhi tugas-tugas seorang guru.³

¹ Hani Risdiyany, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam Jurnal* 14, no. 2 (2016): 194–202.

² Ramses Simanjuntak, "DAMPAK KETELADANAN YESUS SEBAGAI GURU AGUNG," *Jurnal Teologi SANCTUM DOMINE* 2, no. 1 (2015): 29–40.

³ Pemerintah Kabupaten Buleleng, "Pengertian Profesionalisme Guru," *Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga*, last modified 2023, accessed March 31, 2023, <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-profesionalisme-guru-63>.

Demikian pula guru PAK tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi guru PAK juga menanamkan nilai-nilai kehidupan berdasarkan nilai-nilai iman Kristiani atau sebagai teladan kepada anak didiknya. Peningkatan kompetensi guru agama PAK sangat penting untuk menjawab tantangan yang saat ini melanda dunia pendidikan pada umumnya dan citra peserta didik pada khususnya.⁴

Salah satu cara yang efektif untuk menggali serta meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan mengevaluasi diri sendiri. Bentuk evaluasi pada guru PAK itu mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung. Guru Kristen perlu memahami pribadi Yesus sebagai guru yang harus diteladani dalam hidup sehari-hari dan dalam pelaksanaan tugas keguruan. Guru yang berkualitas harus memahami profesi keguruan. Guru perlu meningkatkan dirinya menjadikan pribadinya sebagai instrumen yang handal di dalam Tuhan.

Tujuan penulisan ini adalah untuk guru PAK yang mengacu pada pendidik profesional yang peran utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi hasil belajar anak didiknya. Tugas guru bersumber dari kepercayaan masyarakat yang terdiri dari keterampilan hidup, menjelaskan, mendefinisikan, mendemonstrasikan dan mengklasifikasikan kegiatan. Di samping itu, guru menunjukkan dirinya sebagai orang yang berpengalaman, kompeten, dan dapat dipekerjakan. Oleh karena itu, guru harus mampu membimbing peserta didik, agar siap menghadapi kehidupan nyata bahkan mampu menjadi teladan.

METODE PENELITIAN

Penulis mempergunakan teknik studi literatur dengan mencari pelbagai literatur sebagai sumber materi antara lain artikel jurnal, buku, artikel prosiding, dan data lain dari internet. Alkitab menjadi dasar utama untuk mengarahkan materi yang didapat kepada tema besar Tuhan Yesus sebagai guru Agung. Pada intinya pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini menggali makna mendalam dari kehidupan Tuhan Yesus dan mendeskripsikannya ke dalam refleksi pengembangan profesi guru PAK. Penelitian ini dimulai dari suatu permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan mengenai

⁴ Dwi Kuncoro, "Kompetensi Harus Dimiliki Seorang Guru PAK," *Kanwil Kemenag Jateng*, last modified 2023, accessed March 31, 2023, <https://jateng.kemenag.go.id/2017/05/kompetensi-harus-dimiliki-seorang-guru-pak/#>.

profesionalitas para pendidik yang belum memadai untuk menghadapi tantangan masa depan.⁵

ISI DAN PEMBAHASAN

Sejarah gereja menunjukkan bahwa Alkitab selalu menjadi sumber utama atau pusat pendidikan gereja. Orang Kristen percaya bahwa Tuhan mengungkapkan dirinya dalam kisah penciptaannya, dan percaya bahwa Tuhan mengungkapkan dirinya terutama dalam Alkitab. Karena itu, Yesus juga bertindak sebagai pemimpin dalam pengajar Alkitab. Ia menjadi panutan atau teladan bagi para santri dalam berdakwah, memberikan penjelasan, menjawab pertanyaan dan membantu orang sakit.

Dalam Lukas 4:16-20, Tuhan Yesus menunjukkan bagaimana Dia memilih dan membaca bagian-bagian Alkitab yang menggerakkan seseorang sesuai dengan situasinya (diperlukan konteks). Dalam hal ini, Yesus dapat memahami apa yang dibutuhkan orang-orang di bait suci untuk mengajarkan firman Allah. Oleh karena itu, Dia memutuskan untuk membaca Alkitab, mengutip nabi Yesaya, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan rohani mereka yang datang untuk beribadah di bait Allah.⁶

Selain sebagai Pembebas Tuhan Yesus, Tuhan Yesus juga dikenal sebagai guru besar. "Orang Yahudi memanggilnya 'Rabbi'. Arti Rabi" (1). Rabi; (2). Pada abad pertama Masehi Palestina, di zaman Yesus, kata "rabi" merujuk pada seseorang seperti kita. "Tuan" saat ini. (3) Rabi atau Rabbi (bahasa Ibrani klasik רַבִּי *ribbī*; Ashkenazi modern dan bahasa Israel רַבִּי *rabbī*) berarti "guru" atau secara harfiah "hebat" dalam bahasa Yahudi. Kata "rabi" berasal dari akar bahasa Ibrani Rav, yang dalam bahasa Ibrani alkitabiah berarti "hebat" atau "unggul, (dalam pengetahuan)". Ada banyak nama yang ditulis untuk Yesus di dalam Alkitab yang menyatakan atau menjelaskan bahwa Yesus adalah Guru. Murid-murid dan orang banyak sering disebut Yesus Rabi saat ini.⁷

Sebagai saksi Bapa dan saksi kebenaran, Tuhan Yesus memenuhi misinya melalui pengajaran (Yohanes 18,37; Ibr 1,3). Karena itu, seluruh hidupnya penuh dengan belajar dan memberi pelajaran. Kehadiran Tuhan Yesus dalam Perjanjian Baru mengubah model doktrin lama menjadi yang baru. Cara Yesus mengajar unik dan

⁵ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2022): 28–38, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

⁶ Magdalena Grace K Tindagi, "Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak)," *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 1–21.

⁷ Talizaro Tafonao, "Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius," *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 52–60.

sangat berbeda dengan ajaran orang Farisi dan ahli Taurat. Tuhan Yesus ingin hidupnya menjadi teladan bagi umatnya, oleh karena itu Tuhan menitipkan model yang tidak lekang oleh waktu dalam perubahan zaman (Yohanes 4:16).

Dalam perjalanan hidup dan pelayanan Tuhan Yesus sebagai seorang guru atau rabbi, begitu banyak hal yang dapat menjadi renungan bagi semua orang percaya, khususnya para pendidik PAK. Guru PAK Ini merupakan anugerah dalam menunaikan tugas keprofesian, guru PAK sudah memiliki model dan standar kualitas, yang terlihat jelas pada citra Kristus Sang Guru Agung.

Gaya hidup dan model pengajaran Tuhan Yesus sangat sempurna, sehingga perkembangan profesional pendidik PAK dapat tercermin di dalamnya. Mengenai pengajaran, Yesus melakukannya dengan cara yang praktis dan menarik. Dia memulai pengajarannya dengan memperhatikan kebutuhan pendengarnya (Matius 9:36), menghubungkan kebenaran dengan kehidupan (perhatikan Khotbah di Bukit Yesus Kristus), dan menggunakan banyak perumpamaan (Matius 9:11-13,36) . . Yesus juga memiliki gaya dan pendekatan pengajaran yang berbeda. Tujuan dan konteks pengajarannya jelas.

Kehebatan Yesus sebagai pendidik maupun pengajar dalam setiap kesempatan pekerjaan maupun pelayanan-Nya yang amat kreatif, penuh kuasa dan wibawa. Lebih lanjut ia mengatakan bagaimana Yesus sebagai manusia sejati pun belajar banyak pada masa kecil-Nya. Itu juga salah satu faktor yang membuat diri-Nya tampil sebagai Pengajar yang hebat.⁸ Lebih lanjut lagi, Andar Ismail juga memperlihatkan bagaimana kehebatan Yesus sebagai Pengajar menghadapi murid yang keliru, lamban dan dalam ketakutan. Dalam keadaan demikian, Sang Guru itu hadir, mendampingi, mendengar, mengajar dan bahkan melayani. Perbuatan terakhir itulah yang mencelikkan pengertian kedua murid dan segera membuat mereka berkobar-kobar menjadi saksi dari Yesus yang bangkit.⁹

Yesus tidak hanya melayani dan mengajar orang-orang yang datang kepadanya, tetapi Yesus pergi melayani dan mengajar di berbagai tempat "Demikianlah Yesus pergi ke semua kota dan desa; Dia mengajar di rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil kerajaan surga dan mengambil singkirkan semua penyakit dan kelemahan" (Mat 9,35). Matius 4:23 mengatakan: "Maka mulailah Yesus berbicara dan mengajar

⁸ Andar Ismail, *Seri Selamat "Selamat Mengikuti Yesus"* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 57.

⁹ *Ibid.*, 58.

mereka..." (5:2). Orang-orang "kagum akan ajarannya, karena ia mengajar sebagai orang yang memiliki otoritas, tidak seperti ahli-ahli Taurat" (Markus 1:22). Bahkan para ahli Taurat "kagum akan ajarannya, karena perkataannya penuh kuasa" (Lukas 4:32), dan orang banyak mengakui: "... ajaranmu benar" dan menegaskan: "Ajaran (Nya) berasal dari Ayah" (Yohanes 6:45) dan mengundang orang untuk "... belajar dari saya" (Matius 11:29). Yesus sendiri berkata: "Sesungguhnya Akulah Tuhan dan Tuan" (Yohanes 13:13). Akhirnya, Dia memerintahkan untuk "...menjadikan semua bangsa murid-Ku...dan mengajar mereka" (Matius 28:20).

Tuhan Yesus tidak hanya mengajar melalui kata-kata, tetapi Ia juga menulis pada saat tertentu seperti yang dilakukan-Nya ketika kepada-Nya diajukan pertanyaan mengenai seorang perempuan berzinah. Ia kemudian berkata: "Barangsiapa di antara kamu, tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu (Yoh. 8). Tuhan Yesus menguasai bahasa Ibrani dan bahasa Aram dengan baik. Dia tahu bahwa pendekatan budaya sangat penting dalam rangka menanamkan pengajaran-Nya, dan mereka pun bersimpati pada pengajaran-Nya.

Berdasarkan apa yang dilakukan oleh Yesus ini, menunjukkan bahwa Yesus adalah betul-betul seorang Guru yang melambangkan peranan-Nya ditengah-tengah para pengikut-Nya. Hal ini yang harus dipahami dari kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus, Allah yang menjadi manusia. Ia datang ke dunia memperkenalkan Allah melalui kegiatan mengajar, berkhotbah, mengadakan mukjizat dan mendemonstrasikan teladan hidup yang unik. Ia mengajar melalui perbuatan dan perkataan serta tanda-tanda dan kuasa.

Yesus bukan sekedar memberikan pengajaran yang asal-asalan tetapi Yesus memiliki gaya dalam mengajar, seperti suara-Nya, air muka-Nya, gerak-gerik badan-Nya dan sikap-Nya terhadap para pendengar, sehingga sangat menarik perhatian banyak orang. Sebagai Guru, Tuhan Yesus memiliki kredibilitas. Pengakuan bahwa Yesus adalah Guru itu tidak hanya berasal dari pengakuan diri-Nya sendiri tetapi Alkitab menjelaskan bahwa Yesus Kristus adalah Guru datang dari murid-murid-Nya bahkan tokoh-tokoh agama juga menyatakan bahwa Yesus adalah Guru.

Oleh karena itu, seorang guru pendidikan agama Kristen harus memiliki pengabdian yang benar. Jika guru memiliki pengabdian yang benar, maka kita harus memuji nama Tuhan Yesus, Tuhan dan Juru Selamat, jika kita tidak merasa lelah dan menggerutu. Lalu ada kehidupan yang disiplin. Tidak ada yang bisa sukses dalam mengasuh anak kecuali mereka disiplin. Paulus menekankan bagaimana dia melatih

dan mengendalikan tubuhnya (1 Kor. 9:27). Jika guru agama Kristen tidak dapat mendisiplinkan tubuhnya, dia tidak dapat mendisiplinkan jiwanya. Harus diakui bahwa menjadi seorang guru agama Kristen tidaklah mudah, seseorang harus memiliki berbagai keterampilan yang mendukungnya dalam menjalankan tugasnya. Motivasi yang benar di hadapan Tuhanlah yang membuat guru pendidikan agama Kristen aktif menjadi guru profesional dalam mengajar Peserta didik.

Implementasi Model Yesus Sebagai Guru Agung Dalam Pengembangan Profesi Guru PAK

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti mata pencaharian dan kata benda yang berarti kompetensi (guru, dokter, hakim). Pada hakekatnya, pengertian kerja profesional adalah kerja yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan secara khusus untuk itu, bukan kerja yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain..¹⁰

Oleh karena itu, guru agama Kristen mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengelolaan belajar mengajar, yaitu harus berperan sebagai motivator, berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan ajar yang baik. Dan dapat diekspresikan dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memiliki peran sentral dalam proses belajar mengajar, artinya guru harus mampu memilih, menerapkan, mempertimbangkan, dan membimbing belajar mengajar dengan benar.¹¹

Pengembangan profesi guru PAK berlangsung dengan mengacu pada gambaran profesi dan kehidupan Yesus sebagai arketipe. Tidak ada model yang lebih sempurna karena Tuhan Yesus adalah guru agung dan kebenaran. Refleksi dari model dasar adalah sebagai berikut:

Pertama, mengajar dengan kekuatan dan kebijaksanaan. Pelatih PAK harus sadar akan kewibawaan Ilahi yang diberikan Tuhan sebagai pengemban amanat agung-Nya. Ini mengacu pada kesadaran akan panggilan profesional dan identitas sebagai pembawa otoritas. Hubungan antara pemberi dan penerima hibah harus terkait. Wajib, guru PAK harus terus berkomunikasi dengan kekuatan yang ada, yaitu Tuhan. Hal ini

¹⁰ John M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2007), 29.

¹¹ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 1, no. 2 (2016): 36–46.

dilakukan agar selalu dapat mengupdate informasi tentang tugas yang harus diselesaikan dan selalu berada di jalur yang benar.

Komunikasi harus terjadi tanpa terputus, karena otorisasi yang diberikan tidak akan berhasil dan tidak akan memberikan kekuasaan jika guru PAK sebagai penerima otorisasi tidak menggunakan kewenangannya sebagaimana mestinya. Hubungan yang terus dibangun dan dikembangkan dengan Tuhan menyusun pengalaman hidup. Dengan demikian guru PAK memiliki kebijaksanaan. Komunikasi dapat dibangun dengan dua cara, yaitu komunikasi langsung dan informasi. Komunikasi langsung dapat dicapai melalui doa yang terus menerus, sedangkan informasi dapat diperoleh melalui penelaahan Alkitab. Pada hakekatnya, menciptakan hubungan dengan Tuhan menghasilkan kekuatan dan kebijaksanaan ilahi, di mana aspek spiritual guru PAK dikembangkan.

Kedua, teladan kejujuran Tuhan Yesus. Integritas adalah tentang komitmen kejujuran dan tanggung jawab sebagai guru PAK. Ketika itu semua terjadi, guru PAK bisa menjadi teladan kejujuran bagi siswanya. Ekspresi kejujuran adalah sama dan konsisten dalam kata-kata dan tindakan. Untuk meningkatkan integritas guru PAK, harus dibiasakan jujur, berkomitmen dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan terus mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi sikap yang permanen. Dalam latihan ini, Anda membutuhkan dukungan atas nama orang-orang di sekitar Anda. Oleh karena itu, guru PAK harus menjalin hubungan dengan orang yang jujur. Hal ini sejalan dengan apa yang Rasul Paulus ajarkan kepada orang percaya untuk bergaul dengan orang benar (1 Korintus 15:33).

Ketiga, fokus pada siswa dan melihat pekerjaan lebih penting daripada kehidupan pribadi. Kami berbicara tentang etos kerja dan integritas. Guru PAK kembali diingatkan untuk fokus pada peran dan tanggung jawabnya untuk membimbing siswa menjumpai Tuhan. Ini yang paling penting dari semuanya.¹² Etos kerja yang berkualitas tinggi menunjukkan kebanggaan terhadap profesi dan semangat pelayanan. Membangun etos kerja yang kuat dan berintegritas dalam koridor kebenaran dicapai melalui pembelajaran untuk meneliti dan menggali informasi, kreativitas dan pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat dimulai dengan antusias mengikuti berbagai pelatihan dan membentuk atau bergabung dalam komunitas guru untuk berbagi ilmu

¹² A. S Sunarko, "Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 118–131.

dan pengalaman. Dalam hal ini pembentukan dan pengaktifan pokja guru PAK sangat dianjurkan.

Komunikasi harus terjadi tanpa terputus, karena otorisasi yang diberikan tidak akan berhasil dan tidak akan memberikan kekuasaan jika guru PAK sebagai penerima otorisasi tidak menggunakan kewenangannya sebagaimana mestinya. Hubungan yang terus dibangun dan dikembangkan dengan Tuhan menyusun pengalaman hidup. Dengan demikian guru PAK memiliki kebijaksanaan. Komunikasi langsung dapat dicapai melalui doa yang terus menerus, sedangkan informasi dapat diperoleh melalui penelaahan Alkitab. Pada hakekatnya, menciptakan hubungan dengan Tuhan menghasilkan kekuatan dan kebijaksanaan ilahi, di mana aspek spiritual guru PAK dikembangkan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAK adalah guru yang berperan sebagai guru, pembimbing, penginjil, yang meneladani langkah Yesus sebagai Guru Agung dan berperan utama dalam pertumbuhan kedewasaan rohani. dan merasa puas hanya ketika murid-muridnya menjadi orang Kristen sejati. Tujuannya agar mereka menjadi murid Tuhan Yesus yang sejati, rajin dan setia. Guru tidak dapat dipuaskan sampai murid mereka menjadi orang Kristen sejati.

KESIMPULAN

Teladan Tuhan Yesus sebagai Guru Agung menjadi acuan utama pengembangan profesi guru PAK. Isyarat ini ditafsirkan dan tercermin dalam poin perkembangan, diikuti oleh pertumbuhan dan perkembangan tertentu. Oleh karena itu guru merupakan sosok penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Guru yang berkualitas selalu diharapkan dari kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan guru yang berkualitas adalah yang berkaitan dengan keimanan, kerohanian, budi pekerti, ilmu, keterampilan dan kemampuan. Guru Kristen harus memahami pribadi Yesus sebagai guru yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menunaikan tugas seorang guru. Seorang guru Kristen juga harus memahami bahwa peran Roh Kudus terjadi tidak hanya dalam rangka pendewasaan iman dan mewujudkan kesucian hidup, tetapi juga dalam pemenuhan tugas sehari-hari. Tentunya sebagai pengajar iman Kristen, seorang pengajar sangat perlu bergantung pada kuasa, pengurapan dan kehadiran Roh Kudus. Karena Dialah yang dapat membuka mata hati manusia untuk memahami kebenaran.

REFERENSI

- Andar Ismail. *Seri Selamat "Selamat Mengikuti Yesus."* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Dwi Kuncoro. "Kompetensi Harus Dimiliki Seorang Guru PAK." *Kanwil Kemenag Jateng*. Last modified 2023. Accessed March 31, 2023. <https://jateng.kemenag.go.id/2017/05/kompetensi-harus-dimiliki-seorang-guru-pak/#>.
- Esther Rela Intarti. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 1, no. 2 (2016): 36–46.
- Hani Risdiyany. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam Jurnal* 14, no. 2 (2016): 194–202.
- Nainggolan, John M. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media, 2007.
- Pemerintah Kabupaten Buleleng. "Pengertian Profesionalisme Guru." *Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga*. Last modified 2023. Accessed March 31, 2023. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-profesionalisme-guru-63>.
- Simanjuntak, Ramses. "DAMPAK KETELADANAN YESUS SEBAGAI GURU AGUNG." *Jurnal Teologi SANCTUM DOMINE* 2, no. 1 (2015): 29–40.
- Sunarko, A. S. "Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 118–131.
- Tafonao, Talizaro. "Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius." *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 52–60.
- Tindagi, Magdalena Grace K. "Yesus: Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak)." *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 1–21.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2022): 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.